

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia merupakan rangkaian pembangunan masyarakat dan negara, baik politik, ekonomi, hukum, dan bidang-bidang yang lain. Pembangunan pada prinsipnya merupakan suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik dari keadaan yang sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pengertian dari pada UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melakukan urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia”. Hal ini juga sejalan dengan pengertian dari UU Nomor 25 Tahun 2004 pada bab II Pasal 2 ayat (2) yang menyatakan bahwa “Perencanaan pembangunan nasional disusun secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh dan tanggap terhadap perubahan”.

Dengan demikian pembangunan nasional bukan saja diharapkan untuk mengurangi kemiskinan dan keterbelakangan, namun lebih ditekankan pada terjaminnya kesejahteraan rakyat Indonesia. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan organisasi pada umumnya, termasuk organisasi pemerintahan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siagian (1988:20). “adalah suatu tujuan organisasional bahwa pemimpin memainkan

peranan yang amat penting, bahkan dapat dikatakan amat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.

Kemudian Thoha (1993:35) menyatakan bahwa “suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal ditentukan oleh pemimpinnya”. Dari pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi yang memegang peranan sentral dan merupakan penggerak bagi sumber, alat, manusia dan bahan lainnya dalam organisasi.

Di dalam suatu organisasi kecamatan misalnya, dibutuhkan seorang pemimpin yang handal, agar dapat membuat keputusan-keputusan ke arah pencapaian tujuan. Hal ini dikarenakan pemerintah mempunyai peranan dalam menentukan proses pembangunan yang mantap dan dinamis. Seperti yang dikemukakan oleh Tjokroamidjojo (1994:18) Bahwa :

“Mula-mula peranan pemerintah adalah sebagai penjaga keamanan dan ketertiban dalam perkembangan..... peranan pemerintah juga sebagai abdi sosial dari keperluan yang perlu di atur dalam masyarakat...Peranan pemerintah sebagai pendorong inisiatif usaha pembaharuan dan pembangunan masyarakat.....pemerintah menjadi unsur pendorong pembaharuan/pembangunan.”

Peranan pemerintah yang ada di daerah, diantaranya pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan di wilayah Kecamatan memiliki peranan yang sangat penting guna mendukung keberhasilan dan kelancaran tugas pemerintahan di daerah secara menyeluruh, hal ini disebabkan posisi pemerintahan wilayah kecamatan yang cukup strategis yaitu berada diatas ujung tombak pemerintahan desa atau kelurahan yang berada di bawah pemerintahan daerah atau kabupaten yang menjadi titik pusat penyelenggaraan otonomi daerah.

Maka kemampuan kepemimpinan camat sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayahnya. Dimana dalam organisasi pemerintah wilayah kecamatan, camat adalah sebagai pimpinan kecamatan yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh pegawai dan unsur staff, hal ini sesuai dengan peraturan daerah nomor 8 tahun 2008 pasal 3 bab III tentang susunan organisasi kelurahan dan kecamatan di Kota Malang mengatakan bahwa:

- Ayat 1 : Kedudukan kecamatan sebagai unsur pelaksana penyelenggaraan Pemerintah Daerah.
- Ayat 2 : Kecamatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1). Dipimpin oleh camat yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah

Untuk mencapai tujuan organisasi kecamatan maka camat harus mampu menggerakkan pegawai atau bawahannya yang bekerja pada organisasi pemerintah wilayah kecamatan agar bekerja dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian fungsi kepemimpinan camat dalam organisasi pemerintah wilayah kecamatan adalah dengan menggerakkan dan mengendalikan perilaku pegawai yang bekerja pada unit organisasi pemerintah wilayah kecamatan agar mereka dapat melaksanakan kegiatan secara baik dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Namun perilaku yang ditampakkan dalam bentuk sikap, cara berpikir dan bertindak dari para anggota organisasi pemerintah kecamatan, tidak selalu sinkron dengan cara yang diinginkan oleh Camat. Sehingga hal itu perlu di amati dan diarahkan oleh pimpinan kecamatan. Seperti yang dikemukakan Siagian (1986:136) yang mengatakan bahwa :

“Dari segi keperilakuan, kepribadian seseorang sering menampilkan dirinya dalam bentuk sikap, cara berpikir dan cara bertindak. Sikap, cara berpikir, dan cara bertindak tersebut tidak selalu sama dengan cara-cara yang diinginkan oleh pimpinan organisasi dari para anggotanya. Untuk memudahkan terjadinya sinkronisasi yang diinginkan, beberapa hal yang mempengaruhi kepribadian seorang manusia organisasional yang tercermin dalam perilakunya, yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap prestasi kerja, perlu di amati dan di arahkan oleh pimpinan organisasi”.

Berpijak dari pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peran Camat suatu kecamatan merupakan hal terpenting dalam mempengaruhi kinerja pegawai itu sendiri. Kepemimpinan yang ada di Kantor kecamatan Lowokwaru Kota Malang misalnya, yang dipimpin oleh seorang Camat yang membawahi beberapa pegawai membutuhkan kepemimpinan yang baik sehingga Kantor Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dapat menciptakan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

Dalam kenyataannya, Kecamatan Lowokwaru masih banyak menerima kritikan yang dilontarkan oleh masyarakat seperti kelambatan proses kerja, pelaksanaan program dan proyek yang tidak kunjung selesai, pengurusan surat keterangan dan perijinan yang berbelit-belit dan sebagainya. Kritikan tersebut menunjukkan masih adanya inefisiensi dan tidak efektifnya organisasi. Inefisiensi tersebut lebih banyak disebabkan oleh faktor subyektifitas para pegawai, misalnya

kurangnya kecakapan dalam melakukan tugas dan pekerjaannya, kepentingan individu yang selalu ditonjolkan dan sebagainya. Oleh karena itu supaya efisiensi dan efektivitas individu dapat tercapai, maka salah satu cara untuk pengembangan pegawai supaya kecakapan dan keahlian pegawai dapat dioptimalkan sehingga kinerjanya akan semakin baik.

Adanya kendala yang terdapat di dalam kinerja pegawainya di Kecamatan Lowokwaru misalnya kurangnya pengawasan Camat kepada pegawai, motivasi dari diri pegawai untuk berprestasi dalam bekerja masih kurang, ataupun dilihat dari jumlah pegawai yang terdapat di Kecamatan Lowokwaru yang memiliki latar belakang pendidikan SMA dengan masa kerja yang sudah lama apalagi juga karena faktor usia diharapkan mereka untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi untuk menunjang kinerjanya, sehingga menjadikan peran kepemimpinan dirasa sangat perlu demi kelancaran tugas, serta agar proses pelayanan yang diberikan kepada masyarakat juga lebih baik.

Untuk dapat mengamati dan mengerti setiap perilaku pegawai, yang pada gilirannya mempengaruhi efisiensi dan efektivitas organisasi, seorang pemimpin harus mampu mengetahui kepribadian para pegawainya. Sehingga dengan demikian akan lebih mudah untuk menggerakkan, mengarahkan dan mengendalikan serta memberdayakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi kecamatan, tujuan ini akan tercapai jika para pegawai mau dan mampu menunjukkan perilakunya yang diinginkan oleh organisasi. Apabila hal-hal tersebut dapat dipenuhi oleh pimpinan, maka organisasi wilayah kecamatan yang dipimpinnya akan berhasil dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pemikiran di atas maka penulis terdorong untuk mempelajari lebih lanjut mengenai kepemimpinan camat. Sehingga penulis memilih topik dalam penyusunan skripsi ini dengan judul **“Kepemimpinan camat dalam meningkatkan kinerja pegawai “**. (Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang).

B. Perumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam latar belakang diatas maka maka penulis hanya membatasi pada permasalahan:

1. Bagaimanakah kepemimpinan camat dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?
2. Apakah kendala-kendala yang mempengaruhi kepemimpinan Camat dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kepemimpinan camat dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kendala-kendala yang mempengaruhi kepemimpinan camat dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Merupakan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan teori-teori tentang Kepemimpinan.

2. Akademis

a. Bagi Pihak lain

Menambah pengetahuan dan wawasan yang baru bagi pihak lain yang berminat yang mengadakan penelitian lebih lanjut di bidang yang sama, sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi tambahan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan mahasiswa pada umumnya karena dapat mengetahui tentang sejauh mana kepemimpinan yang baik.

c. Bagi Instansi

Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi instansi dalam pengambilan kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang apa yang menjadi latar belakang peneliti dalam pembahasan tentang Kepemimpinan Camat dalam meningkatkan kinerja Pegawai.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang pengertian dan macam-macam teori kepemimpinan, fungsi dan jenis kepemimpinan, pengertian Kecamatan sebagai perangkat daerah, kinerja pegawai.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang bagaimanakah metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, sumber data, jenis penelitian, teknik pengumpulan data serta instrumen penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Menyajikan data yang diperoleh oleh seorang peneliti, yang meliputi gambaran umum Kecamatan dan diikuti oleh analisis data.

BAB V : KESIMPULAN

Menyajikan tentang data-data yang diperoleh oleh peneliti serta saran-saran yang diberikan, baik untuk pihak kantor Kecamatan maupun pihak lain yang membutuhkan